

[Inilah Kisah Sepuluh Asyura di Karbala](#)

Ditulis oleh Husein Muhammad pada Kamis, 20 September 2018



Dalam sejarah kaum Syi'ah, tanggal 10 Muharam, menjadi hari yang sangat penting dan agung. Karena pada tanggal itu Sayidina Husein bin Ali bin Abi Thalib, cucu kesayangan Nabi, berikut keluarga dan orang-orang yang ikut bersamanya terbunuh dan dibantai secara kejam di sebuah daerah bernama Karbala. Irak.

Ia terbunuh sesudah mengalami isolasi dan pertempuran selama tiga hari di tempat itu, oleh pasukan yang dikirim Yazid bin Mu'awiyah. Pada setiap tahun, sejak saat itu, para pengikut Imam Ali bin Abi Thalib, menjadikan hari itu sebagai hari perkabungan internasional.

Sebuah kisah tentang ini menyebutkan:

Suatu hari Husein diundang warga Irak untuk datang ke Kufah, Irak. Mereka berjanji akan memberikan dukungan bagi kekuasaannya, menggantikan kakaknya Hasan bin Ali bin Abi

“Saya sudah melakukan istikharah dan Allah memberi petunjuk yang baik. Aku akan berangkat ke sana.”

Husein akhirnya berangkat ke sana diiringi keluarganya dan sejumlah pengikutnya yang diperkirakan terdiri dari 72 anggota keluarga dan kurang dari 100 orang pengikutnya.

Sesampai di Karbala, beberapa kilometer dari Kufah, tentara Yazid bin Muawiyah, dalam jumlah besar, lebih dari 3000 tentara, di bawah panglimanya, Ubaidillah ibnu Ziyad, segera menghadangnya.

Ibnu Ziyad memerintahkan Umar bin Saad memimpin pasukan. Saat bertemu Husein, Umar mengajukan tawaran agar Husein tunduk kepada Yazid bin Mu'awiyah.

Baca juga: Hari Pahlawan dan Suwuk Para Kiai

Tapi Husein menolak. Ia tidak mau mengakui kekuasaan Yazid yang tidak sah. Dia dan ayahnya telah merampas kekuasaan Ali bin Abi Thalib, ayahnya.

Maka perang tak sebanding berlangsung sengit. Husein, para pengikut dan keluarganya, kecuali sejumlah perempuan dan putranya, Ali Zainal Abidin Al Sajjad, dibantai. Kepala Husein dipisahkan dari tubuhnya, lalu ditaruh di sebuah wadah semacam mangkok besar.

Sesudah itu kepala Husein dibawa ke Damaskus, dan diserahkan kepada Yazid. Konon, saat melihat potongan kepala tersebut, Yazid, berduka dan menangis. Informasi lain menyebutkan, Yazid justru senang dan merasa puas.

Beberapa waktu kemudian Yazid menyerahkannya kepada Zainab yang diusirnya agar membawa kepala itu ke Mesir. Menurut satu versi, perempuan ini lalu mengubur kepala Husein itu di Kairo, Mesir. Kuburan itu berada di tempat yang kini dikenal dengan Masjid Husein. Sementara tubuhnya dikubur di Karbala, Irak. Ini menurut sebuah versi.

Peristiwa Karbala dikenang sepanjang masa oleh muslim Syi'ah sebagai sebuah tragedi

kemanusiaan terbesar. Sampai hari ini kaum Syi'ah di seluruh dunia, memperingatinya sebagai hari duka nestapa.

Hari besar 10 Muharram ini merupakan ritus keagamaan terpopuler dan paling besar dalam tradisi kaum Syiah. Jutaan manusia berkumpul di pusat terbunuhnya Imam al-Husein, Karbala, Irak.

Baca juga: Maulid Nabi dan Kedermawanan Kita

Berbagai acara ritual mengenang kematian al-Husain bin Ali bin Abi Thalib digelar di seluruh penjuru Irak dan Iran, dengan beragam cara. Bahkan tidak sedikit di antara mereka yang sengaja memukul-mukul dada dan melukai tubuh mereka sendiri sampai berdarah-darah, sambil meraung-raung, berteriak-teriak menyebut nama cucu Nabi itu. Cara ini dilakukan guna ikut mengalami penderitaan al-Husein itu yang tak terkirakan.

Para pengikut Ali (Syi'ah Ali) di berbagai negara, memperingati hari Asyura selama 10 hari, sejak tanggal 1 hingga tanggal 10 Muharram. Selama itu, bendera hitam setengah tiang dikibarkan. Selain peringatan tanggal 10 muharram itu, mereka juga menyelenggarakan upacara perkabungan selama 40 hari.

Di Kairo, Mesir terdapat masjid Husein yang populer disebut dengan namanya: Husein. Ia berdampingan dengan masjid (Jami') Al Azhar. Sebagian kaum Syi'ah meyakini bahwa sebagian tubuh Husein dikubur di sana.

Sampai hari ini kuburan itu diziarahi banyak orang laki-laki dan perempuan. Di tempat itu mereka berdoa dan menangi Sayyid Husein.

“Waa Husaynaah.... Waa Husaynaah” (Duhai Husein.... Duhai Husein....Oh Husein). Suara-suara duka itu memang memilukan dan menyayat-nyayat hati. Mereka mencintai cucu Rasulullah saw, dan menyesali kematiannya yang tragis itu.

20.09.18